

Ibadah Raya Malang, 08 September 2024 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 22:2

22:2 Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-meny seberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.

Daun pohon kehidupan dipakai untuk menyembuhkan penyakit bangsa-bangsa.

Pohon kehidupan = pribadi Yesus. Daun = aktifitasnya. Kalau daunnya lebat, aktifitasnya tinggi.

Daun pohon kehidupan = firman Allah yang menjadi daging, tubuh dan darah Yesus, korban Kristus di kayu salib yang sanggup menyembuhkan penyakit secara jasmani dan rohani (dosa-dosa sampai puncak dosa yang sudah menjadi tabiat).

Wahyu 22:3-5

22:3 Maka tidak akan ada lagi laknat. Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya,

22:4 dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka.

22:5 Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.

Maka tidak ada lagi kutukan dan tidak ada lagi malam. Sehingga hubungan kita dengan Tuhan dipulihkan dan kita bisa merasakan suasana tahta Surga.

Mazmur 11:4

11:4 TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; TUHAN, takhta-Nya di sorga; mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.

Mata Tuhan bagaikan nyala api sedang meneliti sampai kedalaman hati kita, yang orang lain tidak tahu. Mata Tuhan juga menguji kita = menyucikan kita dengan nyala api firman, Roh Kudus, kasih dan nyala api siksaan/ percikan darah/ sengsara daging karena Yesus. Supaya kita tampil sebagai imam-imam yang suci, setia berkobar bagaikan nyala api.

Ibrani 1:7

1:7 Dan tentang malaikat-malaikat Ia berkata: "Yang membuat malaikat-malaikat-Nya menjadi badai dan pelayan-pelayan-Nya menjadi nyala api."

Wahyu 1:14

1:14 Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api.

Kita menjadi biji mata Tuhan sendiri, disayangi oleh Tuhan.

Daniel 7:9

7:9 Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar;

Kita menjadi tahta Tuhan, mengalami suasana tahta Surga.

Tugas seorang imam adalah untuk menampilkan tahta Tuhan di bumi. Hanya imam yang suci, setia berkobar yang bisa menampilkan tahta Surga di bumi.

Yesaya 6:1

6:1 Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci.

Ada dua macam tahta:

1. Tahta raja Uzia.

2 Tawarikh 26:16

26:16 Setelah ia menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati sehingga ia melakukan hal yang merusak. Ia berubah setia kepada TUHAN, Allahnya, dan memasuki bait TUHAN untuk membakar ukupan di atas mezbah pembakaran ukupan.

Tahta manusia yaitu keras hati, tinggi hati, sombong. Hatiku adalah rajaku, artinya hanya mengikuti keinginan daging yang bertentangan dengan kehendak Tuhan/ firman, sehingga hidupnya membabi-buta. Praktiknya adalah:

- o Salah dalam tahtisan.

2 Tawarikh 26:1,5,16,18

26:1 Segenap bangsa Yehuda mengambil Uzia, yang masih berumur enam belas tahun dan menobatkan dia menjadi raja menggantikan ayahnya, Amazia.

26:5 Ia mencari Allah selama hidup Zakharia, yang mengajarnya supaya takut akan Allah. Dan selama ia mencari TUHAN, Allah membuat segala usahanya berhasil.

26:16 Setelah ia menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati sehingga ia melakukan hal yang merusak. Ia berubah setia kepada TUHAN, Allahnya, dan memasuki bait TUHAN untuk membakar ukupan di atas mezbah pembakaran ukupan.

26:18 mereka berdiri di depan raja Uzia dan berkata kepadanya: "Hai, Uzia, engkau tidak berhak membakar ukupan kepada TUHAN, hanyalah imam-imam keturunan Harun yang telah dikuduskan yang berhak membakar ukupan! Keluarlah dari tempat kudus ini, karena engkau telah berubah setia! Engkau tidak akan memperoleh kehormatan dari TUHAN Allah karena hal ini."

Uzia tidak mengikuti firman pengajaran benar yang diajarkan nabi Zakharia, hanya mengikuti manusianya. Sehingga salah tahtisan, beribadah melayani tidak sesuai firman (= tidak taat) dan tidak sesuai jabatan pelayanan yang Tuhan percayakan (= tidak setia). Malah menyalahkan pendahulunya.

Akibatnya adalah hanya merusak, memecah-belah tubuh Kristus, sama dengan pembuat kejahatan.

Matius 7:21-23

7:21 Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.

7:22 Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?

7:23 Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"

Tuhan tidak melihat kehebatan pelayanan kita, tetapi melihat ketaatan pada firman (perintah Tuhan) dan kesetiaan kita sesuai jabatan yang Tuhan percayakan = Tuhan melihat tahtisan yang benar.

2 Tawarikh 26:17-18

26:17 Tetapi imam Azarya mengikutinya dari belakang bersama-sama delapan puluh imam TUHAN, orang-orang yang tegas;

26:18 mereka berdiri di depan raja Uzia dan berkata kepadanya: "Hai, Uzia, engkau tidak berhak membakar ukupan kepada TUHAN, hanyalah imam-imam keturunan Harun yang telah dikuduskan yang berhak membakar ukupan! Keluarlah dari tempat kudus ini, karena engkau telah berubah setia! Engkau tidak akan memperoleh kehormatan dari TUHAN Allah karena hal ini."

Tuhan dengan tegas memakai imam Azarya untuk mengusir raja Uzia karena salah dalam tahtisan, seperti Tuhan tegas mengusir Adam dan Hawa dari taman Eden karena tidak taat dan tidak setia.

Bersyukur jika saat ini Tuhan tegas untuk menunjuk dosa/ kesalahan kita untuk menyucikan dan menolong kita.

Sikap kita adalah harus tegas dan terus terang untuk mengaku segala dosa/ kekurangan kita untuk kembali pada kebenaran dan kesucian Tuhan.

- o Menolak pemberitaan firman pengajaran benar.

2 Tawarikh 26:18-19

26:18 mereka berdiri di depan raja Uzia dan berkata kepadanya: "Hai, Uzia, engkau tidak berhak membakar ukupan kepada TUHAN, hanyalah imam-imam keturunan Harun yang telah dikuduskan yang berhak membakar ukupan! Keluarlah dari tempat kudus ini, karena engkau telah berubah setia! Engkau tidak akan memperoleh kehormatan dari TUHAN Allah karena hal ini."Â

26:19 Tetapi Uzia, dengan bokor ukupan di tangannya untuk dibakar menjadi marah. Sementara amarahnya meluap terhadap para imam, timbullah penyakit kusta pada dahinya di hadapan para imam di rumah TUHAN, dekat mezbah pembakaran ukupan.

Sebab mempertahankan tahta manusia yaitu keras hati, sombong, tidak mau mengaku dosa malah menyalahkan orang lain. Akibatnya adalah:

- Dahi kena kusta = menutupi dosa dengan menyalahkan orang lain dan Tuhan. Ini sama dengan kenajisan, dahi perempuan sundal (Babel).
- Mati dan dikuburkan di luar pekuburan raja-raja.

2 Tawarikh 26:23

26:23 Kemudian Uzia mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di samping nenek moyangnya di ladang dekat pekuburan raja-raja, karena ia berpenyakit kusta, kata orang. Maka Yotam, anaknya, menjadi raja menggantikan dia.

Artinya mati rohani, hanya berbuat dosa sampai puncak dosa, merasa benar sendiri, sehingga diasingkan dari tubuh Kristus, masuk tubuh Babel. Tidak mewarisi tahta Surga, sampai binasa selamanya.

2. Tahta Tuhan.

Yesaya 6:1

6:1 Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci.

Sebelum tahta manusia dihancurkan, maka tahta Tuhan tidak kelihatan.

Oleh sebab itu kita harus menjadi imam yang hancur hati sehingga kita bisa merasa tahta Tuhan nyata dalam hidup kita.

Yesaya 57:15

57:15 Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya: "Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk.

[Yesaya 6:1] Tahta Tuhan menampilkan ujung jubah-Nya yang memenuhi bait suci (= imam yang suci dan setia). Tanpa tahta Tuhan (kesucian dan kesetiaan), sehebat apa pun manusia, nasibnya hanya seperti perempuan pendarahan 12 tahun, artinya:

- Bau busuk, terikat pada dosa sampai puncak dosa.
- Terjadi perpecahan, tidak ada kesatuan, tidak damai.
- Letih lesu, beban berat, susah payah, air mata, kutukan.
- Kemustahilan.
- Makin memburuk sampai binasa.

Markus 5:25-29

5:25 Adalah di situ seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan.

5:26 Ia telah berulang-ulang diobati oleh berbagai tabib, sehingga telah dihabiskannya semua yang ada padanya, namun sama sekali tidak ada faedahnya malah sebaliknya keadaannya makin memburuk.

5:27 Dia sudah mendengar berita-berita tentang Yesus, maka di tengah-tengah orang banyak itu ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya.

5:28 Sebab katanya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."

5:29 Seketika itu juga berhentilah pendarahannya dan ia merasa, bahwa badannya sudah sembuh dari penyakitnya.

Sikap kita adalah harus sungguh-sungguh untuk menjamah ujung jubah Tuhan.

Wahyu 19:13,16,6-7

19:13 Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan nama-Nya ialah: "Firman Allah."

19:16 Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: "Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan."

19:6 Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja.

19:7 Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.

Jubah Tuhan = firman Allah, Kabar Mempelai yang menyucikan hidup kita sampai sempurna.

Menjamah ujung jubah artinya kita harus merendahkan diri untuk bisa mendengar Kabar Mempelai dengan sungguh-sungguh, dengan suatu kebutuhan, sampai mengerti, percaya/ yakin dan melakukan, sehingga kita mengalami:

- Kuasa penyucian dan hidup dalam kesucian.
- Kuasa pemakaian [Efesus 4:11-12]. Kita diperlengkapi jabatan dan karunia untuk dipakai dalam pembangunan

tubuh Kristus.

- Kuasa kesembuhan ajaib dari penyakit tubuh, penyakit ekonomi, penyakit jiwa (stres, tidak tenang, sedih), penyakit rohani (dosa-dosa).
- Kuasa kesatuan untuk menyatukan yang sudah terpecah-belah.

Tuhan memberkati.